

**PERSETERUAN ANTARA AMANGKURAT II DAN
PANGERAN PUGER SERTA DAMPAKNYA
TERHADAP KERAJAAN MATARAM ISLAM
TAHUN 1677-1757 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Suci Haryati

NIM.: 13120007

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Haryati

NIM. : 13120007

Jenjang/Jurusan : SI/Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Suci Harvati

NIM.:13120007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN MENGENAKAN JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Haryati
NIM. : 13120007
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan dengan sadar bahwa saya mengenakan jilbab, dan saya tidak akan menuntut pihak manapun apabila dikemudian hari dipermasalahkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 03 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suci Haryati
NIM.:13120007

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERSETERUAN ANTARA AMANGKURAT II DAN PANGERAN
PUGER SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KERAJAAN
MATARAM ISLAM TAHUN 1677-1757 M**

yang ditulis oleh:

Nama : Suci Haryati
NIM : 13120007
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2019

Dosen Pembimbing,


Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP.: 19710430-199703 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-225/Un.02/DA/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERSETERUAN ANTARA AMANGKURAT II DAN PANGERAN PUGER SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KERAJAAN MATARAM ISLAM TAHUN 1677-1757 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUCI HARYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 13120007
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Abdi Karim, M.A. M.A.
NIP. 19550501 199812 1 002

Penguji II

Riswinarno, S.S. M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 14 Januari 2020

Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

Terjemahan Q.S. Al-Insyirah, 6-8.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk:

**Bapak Ponijo, Ibu Suyanti, Mas Sriyanto, Mas
Widodo, dan Mbak Irmawati**

Almamaterku tercinta,

Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta teman-temanku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK
PERSETERUAN ANTARA AMANGKURAT II DAN
PANGERAN PUGER SERTA DAMPAKNYA
TERHADAP KERAJAAN MATARAM ISLAM
TAHUN 1677-1757 M

Kerajaan Mataram Islam mencapai puncak kejayaan pada masa Sultan Agung, yang wafat pada tahun 1646 M. Pemerintahannya kemudian digantikan oleh raja-raja setelahnya, hingga sampai kepada Amangkurat I, ia kemudian menyerahkan kekuasaan kepada Amangkurat II. Namun, setelah Amangkurat I wafat, terjadilah persesteraan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger yang memperebutkan takhta dan ingin menjadi raja di Kerajaan Mataram Islam.

Penelitian ini membahas “Persesteraan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger Serta Dampaknya Terhadap Kerajaan Mataram Islam Tahun 1677-1757 M”. Rumusan masalahnya, bagaimana latar belakang terjadinya persesteraan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger? Bagaimana ronologi terjadinya persesteraan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger? Apa dampak persesteraan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger terhadap Kerajaan Mataram Islam dan VOC?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan politik dan teori konflik yang dikemukakan oleh Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin. Pendekatan politik digunakan untuk menganalisis berkaitan dengan kekuasaan, yaitu perebutan takhta oleh Amangkurat II dan Pangeran Puger. Teori konflik digunakan untuk menganalisis terjadinya persesteraan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger untuk mendapatkan pewaris takhta yang sah dari Amangkurat I. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah, latar belakang terjadinya persesteraan antara Amangkurat II dan

Pangeran Puger disebabkan oleh beberapa aspek yang ada, antara lain politik, sosial, agama, ekonomi, dan budaya. Selain beberapa aspek tersebut, juga adanya campur tangan VOC yang ikut serta memegang peranan dalam perseteruan tersebut. Akibat dari perseteruan itu, muncul beberapa dampak Dampak yang terjadi akibat perseteruan tersebut adalah, Kerajaan Mataram Islam banyak kehilangan wilayahnya dan Belanda memperoleh banyak keuntungan dari perseteruan tersebut.

Kata Kunci: Amangkurat II, Pangeran Puger, dan Perseteruan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين والدين
سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada peneliti. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita senantiasa mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Atas rahmat dan taufik-Nya, skripsi yang berjudul “Perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger Serta Dampaknya Terhadap Kerajaan Mataram Islam Tahun 1677-1757 M” akhirnya dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan usaha peneliti untuk mengetahui lebih jauh lagi berkaitan dengan perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger yang memperebutkan takhta Kerajaan Mataram Islam.

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang terlibat dalam penelitian skripsi ini. Terima kasih peneliti ucapkan kepada:

1. Allah swt. yang telah mengabulkan doa-doa peneliti dan telah memudahkan serta menunjukkan jalan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orangtua peneliti, Bapak Ponijo dan Ibu Suyanti, yang tiada henti-hentinya memberikan doa dan memberi dukungan serta kasih sayangnya yang membuat peneliti mejadi semangat demi menyelesaikan skripsi yang ditulis oleh peneliti.
3. Ketiga kakak peneliti, mas Sriyanto, mas Widodo, dan mbak Irmawati yang menjadi penyemangat penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan dalam menyelesaikan studi S1 di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
5. Jajaran Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan seluruh staf jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam serta bapak/ibu dosen yang telah membimbing penulis sampai saat ini.
6. Siti Maimunah S.Ag., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas serta senantiasa

memberikan masukan dan kritikan demi kelancaran penulisan skripsi ini.

7. Drs. Badrun, M. Si, selaku dosen penasehat akademik.
8. Sahabat seperjuangan SKI-B, khususnya Surti Nurpita Sari, Rani Lestari, Zumrotush Sholihah dan Rina Mufidah yang telah membantu penulis untuk mencari sumber-sumber dalam skripsi ini serta memberikan saran, masukan, kritikan dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan alumni SMA N 1 Piyungan yang senantiasa menanyakan berkaitan dengan skripsi dan memberi semangat kepada peneliti
10. Sahabat-sahabat peneliti di rumah yang selalu memberi dukungan serta semangat kepada peneliti agar segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh keluarga besar “Bimbel Rumah Pintar” yang selama ini mewarnai perjalanan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Saya ucapkan banyak terimakasih atas bantuan dan dukungan dari semua pihak.

Atas doa, bantuan serta dukungan semangat dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Peneliti hanya bisa mendoakan semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah swt. Peneliti menyadari akan kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu, peneliti menerima kritik dan saran bagi pembaca agar menjadi karya yang lebih baik lagi.

Yogyakarta, 27 Desember 2019 M
12 Rabiul Akhir 1441 H

Penulis,

Suci Haryati
NIM.:13120007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN MENGENAKAN JILBAB.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Berpikir.....	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	21

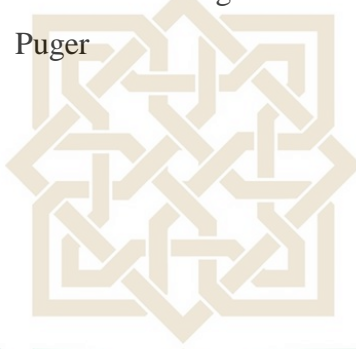
BAB II	LATAR	BELAKANG	
	TERJADINYA	PERSETERUAN	
	ANTARA AMANGKURAT II DAN	PANGERAN PUGER.....	23
	A. Politik.....		23
	B. Sosial.....		27
	C. Agama.....		30
	D. Ekonomi.....		34
	E. Budaya		37
BAB III	TOKOH YANG TERLIBAT DAN		
	PROSES	TERJADINYA	
	PERSETERUAN	PERSETERUAN	41
	A. Tokoh yang Terlibat.....		41
	1. Amangkurat II.....		41
	2. Pangeran Puger		50
	3. VOC		56
	B. Proses Terjadinya Perseteruan		59
	1. Awal Terjadinya Perseteruan.....		59
	2. Puncak Perseteruan		66
	3. Akhir dari Perseteruan		74

BAB IV	DAMPAK	PERSETERUAN	
	ANTARA AMANGKURAT DAN		
	PANGERAN PUGER TERHADAP		
	KERAJAAN MATARAM ISLAM		
	DAN VOC.....	79	
	A. Melemahnya Mataram Islam	79	
	B. Menguatnya Kedudukan Penjajah di		
	Mataram Islam	86	
BAB V	PENUTUP	95	
	A. Kesimpulan	95	
	B. Saran	97	
DAFTAR PUSTAKA		99	
LAMPIRAN		105	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		111	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Amangkurat II atau Raden Mas Rahmat
Lampiran II Pangeran Puger atau Pakubuwana I
Lampiran III Gambar Benteng Kesunanan Kartasura
Lampiran IV Peta Kartasura
Lampiran V Silsilah Amangkurat II dan Pangeran Puger



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerajaan Mataram Islam adalah kerajaan Islam di Jawa Tengah yang semula berlokasi di Kotagede (dekat Yogyakarta).¹ Mataram Islam atau Mataram Baru merupakan penyebutan dari para sejarawan atas kerajaan yang didirikan oleh Panembahan Senapati untuk membedakan dengan Mataram Hindu atau Mataram Kuno.² Sebelum dikenal dengan nama Mataram Islam, wilayah tersebut dikenal dengan Tanah Mentaok atau Hutan Mentaok.³ Tanah tersebut diberikan kepada Ki Ageng Pemanahan oleh Sultan Hadiwijaya, karena ia berhasil membunuh Arya Penangsang di Jipang Panolan,⁴ meskipun sebenarnya yang membunuh bukanlah Ki Ageng Pemanahan, melainkan Sutawijaya yaitu putranya sendiri.⁵ Tanah tersebut diberikan oleh Sultan Hadiwijaya yaitu tujuh tahun setelah memenangkan sayembara atau

¹Harun Nasution, dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 628.

²Krisna Bayu Adji, *Sejarah Runtuhnya Kerajaan-kerajaan di Nusantara* (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 183-184.

³Sri Wintala Achmad, *Politik Dalam Sejarah Kerajaan Jawa: Manuver dan Intrik Politik Kerajaan-Kerajaan di Jawa dari Mataram Kuno hingga Mataram Islam* (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm. 194.

⁴Darmawijaya, *Kesultanan Islam Nusantara* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 69.

⁵Sucipto Abimanyu, *Babad Tanah Jawi: Terlengkap dan Terasli* (Yogyakarta: Laksana, 2014), hlm. 354.

pada tahun 1556 M.⁶ Pada masa awal berdirinya, Kerajaan Mataram Islam dipimpin oleh suatu dinasti keturunan Ki Ageng Sela dan Ki Ageng Pemanahan, yang mengaku sebagai suatu cabang ningrat keturunan penguasa Majapahit.⁷ Ki Ageng Pemanahan mulai membuka hutan dan membangun kota Mataram agar menjadi kerajaan yang besar.⁸

Pada masanya, Kerajaan Mataram Islam merupakan kerajaan besar di tanah Jawa. Kerajaan Mataram Islam pada masa keemasannya pernah menyatukan tanah Jawa dan sekitarnya termasuk Madura. Negeri ini juga pernah memerangi *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) di Batavia untuk mencegah semakin berkuasanya firma dagang itu. Namun yang terjadi malah sebaliknya, di akhir kemundurannya, Kerajaan Mataram Islam meminta bantuan kepada VOC.⁹

Ki Ageng Pemanahan wafat pada tahun 1575 M, kemudian ia digantikan oleh anaknya yang bernama Danang Sutawijaya atau Panembahan Senapati. Masa pemerintahan Panembahan Senapati merupakan awal kebangkitan Kerajaan Mataram Islam. Panembahan

⁶Achmad, *Politik Dalam Sejarah Kerajaan Jawa: Manuver dan Intrik Politik Kerajaan-Kerajaan di Jawa dari Mataram Kuno hingga Mataram Islam*, hlm. 194.

⁷Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, hlm. 352-353.

⁸A. Daliman, *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 180.

⁹Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, hlm. 352.

Senapati wafat pada tahun 1601 M, dan digantikan oleh anaknya yang bernama Raden Mas Jolang atau Panembahan Anyakrawati. Pada tahun 1613 M Panembahan Anyakrawati wafat, ia digantikan oleh Sultan Agung atau Raden Mas Rangsang. Pada masa Sultan Agung inilah Kerajaan Mataram Islam mencapai puncak kejayaan.¹⁰ Puncak kejayaannya tidak hanya pada perkembangan seni dan budaya, tetapi ditandai pula dengan perluasan wilayah kekuasaan Mataram. Sultan Agung berhasil menguasai Wirasaba (1615M), Lasem, Pasuruhan (1616 M), Madura, Sukadana, Surabaya (1624 M), serta Blambangan (1640 M).¹¹

Sultan Agung wafat pada bulan Februari tahun 1646 M, kemudian ia digantikan oleh Amangkurat I dengan gelar Sri Susuhunan Amangkurat Agung yang memerintah dari tahun 1645-1677 M. Amangkurat I kemudian memindahkan pusat Kerajaan Mataram Islam dari Kerta ke Plered.¹² Kerta atau Karta adalah nama sebuah dusun di wilayah Kelurahan Plered, Kecamatan Plered, kurang lebih 4 km arah selatan dari Kotagede. Kompleks Keraton Mataram yang berada di Kerta merupakan sebuah Kompleks setelah Kerajaan Mataram Islam yang berada di

¹⁰Sucipto Abimanyu, *Kitab Sejarah Terlengkap Kearifan Raja-Raja Nusantara: Sejarah dan Biografinya* (Yogyakarta: Laksana, 2014), hlm. 146-147.

¹¹Adji, *Sejarah Runtuhnya Kerajaan*, hlm. 187-188.

¹²*Ibid.*, hlm. 189.

Kotagede.¹³ Wilayah Plered berada di sebelah utara Kerta kira-kira berjarak 2 km. Keraton Plered tidak lagi dibangun dari kayu. Semuanya terbuat dari batu dan dikelilingi dengan tembok-tembok setinggi 18-20 kaki dengan kedalaman 8-12 kaki.¹⁴ Pemandangan ini merupakan kekuatan yang ingin diperlihatkan oleh Amangkurat I di seluruh pelosok kerajaannya. Alasan pemindahan kerajaan ini karena pada masa akhir pemerintahan Sultan Agung, sudah mulai terlihat perpecahan di dalam dan di luar kerajaan.¹⁵

Pada masa Amangkurat I, Kerajaan Mataram Islam mengalami kemunduran. Ia memerintah dengan kejam serta menyingkirkan tokoh-tokoh senior yang tidak sejalan dengan politiknya,¹⁶ yaitu antara lain Tumenggung Wiraguna dan Tumenggung Danupaya.¹⁷ Amangkurat I wafat pada 13 Juli 1677 M di Banyumas. Namun sebelum wafat, ia memerintahkan Amangkurat II untuk menggantikannya menjadi raja, akan tetapi Amangkurat II tidak bersedia. Kemudian Amangkurat I menunjuk Pangeran Puger untuk menggantikannya dan dengan besar

¹³Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, hlm. 396.

¹⁴Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta, *Sejarah Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, 2017), hlm. 36.

¹⁵Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, hlm. 396.

¹⁶Muhammad Muhlisin, *Runtuhnya Majapahit dan Berdirinya Kerajaan-kerajaan Islam di Bumi Jawa* (Yogyakarta: Araska, 2015), hlm. 195.

¹⁷Achmad, *Politik Dalam Sejarah Kerajaan Jawa: Manuver dan Intrik Politik*, hlm. 213.

hati Pangeran Puger bersedia menerima mandat dari Amangkurat I. Pada akhirnya, Amangkurat II berubah pikiran, kemudian ia berusaha merebut takhta kerajaan dari Pangeran Puger.¹⁸ Amangkurat II kemudian menobatkan dirinya menjadi raja untuk menggantikan ayahnya.¹⁹ Sementara itu, Pangeran Puger yang meloloskan diri ke Bagelen juga mengangkat dirinya menjadi raja dengan gelar *Susuhunan ing Alaga*. Pangeran Puger kemudian berangkat ke Plered untuk menduduki Plered.²⁰

Pada sumber lain dikatakan bahwa raja terakhir Mataram Islam adalah Amangkurat I, sedangkan Amangkurat II adalah raja di Kasunanan Kartasura,²¹ karena ia telah memindahkan pusat kerajaan dari Keraton Plered menuju Kartasura pada tahun 1680 M dan di lokasi tersebut merupakan bekas dari Kerajaan Pajang.²² Alasan Amangkurat II memindahkan pusat kerajaan ke Kartasura

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁸Moedjanto, *Konsep Kekuasaan Jawa: Penerapannya oleh Raja-raja Mataram* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 184.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 178-179.

²⁰Inajati Adrisijanti, "Kota Gede, Plered, dan Kartasura sebagai Pusat Pemerintahan Kerajaan Mataram-Islam (± 1578 TU–1746 TU): Suatu Kajian Arkeologi", Disertasi Universitas Gajah Mada, tidak diterbitkan, tahun 1997, hlm. 78.

²¹Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, hlm. 409.

²²Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 59.

yaitu, karena pada waktu itu Istana Plered telah dikuasai oleh Pangeran Puger dan Keraton Plered telah hancur.²³

Sebelum Amangkurat II mendirikan keraton baru, ia telah berhasil menaklukkan Kaliwungu, Kendal, Semarang, Pekalongan, Batang, Jepara, dan menghukum mati Trunojoyo. Saat di Surabaya, ia meminta restu kepada Sunan Giri Kedaton untuk menjadi raja di tanah Jawa. Akan tetapi, Sunan Giri Kedaton tidak merestuinnya, kemudian ia menyerang Sunan Giri Kedaton dan berhasil menaklukkannya. Amangkurat II dan pengikutnya kemudian meninggalkan Surabaya menuju Wanakerta. Kemudian ia berunding dengan pengikutnya untuk mendirikan kerajaan yang baru. Setelah disepakati, akhirnya kerajaan tersebut berdiri dengan nama Kasunanan Kartasura pada tahun 1680 M.²⁴

Kerajaan Mataram Islam mempunyai dua raja yaitu, Amangkurat II yang berkeraton di Kartasura dan Pangeran Puger yang berkeraton di Plered. Amangkurat II kemudian bekerja sama dengan VOC bergerak menyerang Plered dan pecahlah pertempuran antara Amangkurat II dan Pangeran Puger. Amangkurat II dan Pangeran Puger saling berebut kekuasaan di Kerajaan Mataram Islam. Kota Plered kembali menjadi ajang perang saudara, sehingga

²³Capt. R. P. Suyono, *Peperangan Kerajaan di Nusantara: Penelusuran Kepustakaan Sejarah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), hlm. 72.

²⁴Adji, *Sejarah Runtuhnya Kerajaan*, hlm. 191-192.

menjadi luluh lantak.²⁵ Akhirnya Pangeran Puger takluk, kemudian Mataram (Istana Plered) resmi menjadi bagian (bawahan) dari Kasunanan Kartasura.²⁶

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengungkap peristiwa sejarah yang berkaitan dengan perang atau perseteruan yang terjadi antara Amangkurat II dan Pangeran Puger. Alasan permasalahan ini diangkat bertujuan untuk memberikan informasi berkaitan dengan perseteruan antara keduanya di Kerajaan Mataram Islam dan penyebab terjadinya perseteruan serta penyelesaian dari perseteruan tersebut, yang seharusnya mereka menjadi saudara yang memiliki hubungan baik justru menjadi bermusuhan karena berebut takhta kerajaan. Pangeran Puger tidak percaya bahwa Amangkurat II adalah kakaknya, karena menurutnya, Amangkurat II adalah orang Belanda yang ingin menguasai tanah Jawa. Selain itu, Amangkurat II juga selalu menggunakan pakaian Belanda dan setiap saat bersama dengan Belanda serta meminta bantuan Belanda dalam memperebutkan kekuasaan, maka dari itu, ia mengira bahwa Amangkurat II adalah musuhnya yang harus diperangi.

²⁵Kresna, *Sejarah Panjang Mataram*, hlm 81.

²⁶Suyono, *Peperangan Kerajaan*, hlm. 72.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Subyek dari penelitian ini yaitu Amangkurat II dan Pangeran Puger. Mereka berdua adalah saudara tiri yang berebut takhta untuk menjadi raja di Kerajaan Mataram Islam, yang mengakibatkan terjadinya perang saudara. Obyek dari penelitian ini yaitu perseteruan yang terjadi antara Amangkurat II dan Pangeran Puger. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “perseteruan” yaitu berkaitan dengan permusuhan. Perseteruan yang terjadi antara keduanya yaitu berkaitan dengan perebutan takhta atas Kerajaan Mataram Islam yang melibatkan pihak VOC untuk membantu Amangkurat II, agar dapat mengalahkan Pangeran Puger. Batasan lokasi dari penelitian ini adalah Kerajaan Mataram Islam, sedangkan batasan tahunnya yaitu dari tahun 1677-1757 M. Pada tahun 1677 M merupakan langkah awal Amangkurat II ingin menguasai Kerajaan Mataram Islam dan akhirnya berebut takhta dengan Pangeran Puger. Tahun 1757 M adanya dampak yang terjadi dari perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger yaitu melemahnya Mataram Islam serta menguatnya kedudukan VOC di Mataram Islam.

Secara rinci rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang terjadinya perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger?

2. Bagaimana kronologi terjadinya perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger?
3. Apa dampak perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger terhadap Kerajaan Mataram Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang berjudul “Perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger Serta Dampaknya Terhadap Kerajaan Mataram Islam Tahun 1677-1757 M” ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis terjadinya perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger dalam usahanya memperebutkan takhta sebagai raja serta menjadi pewaris sah atas Mataram di Kerajaan Mataram Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah dapat menambah khazanah intelektual Islam dan menambah informasi khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Penelitian ini juga dapat sebagai bahan tambahan penelitian yang berkaitan dengan Kerajaan Mataram Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan terhadap pustaka sangat penting dilakukan karena untuk menghindari adanya peniruan maupun pengulangan terhadap karya sebelumnya. Berdasarkan sumber yang dicari oleh peneliti, ada beberapa tulisan

yang berhubungan dengan judul yang dikaji oleh peneliti yaitu Perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger Serta Dampaknya Terhadap Kerajaan Mataram Islam tahun 1677-1757 M. Adapun karya-karya tersebut antara lain:

Pertama, buku yang berjudul *Konsep Kekuasaan Jawa: Penerapannya oleh Raja-raja Mataram*, tulisan Moedjanto, buku ini terdiri dari 202 halaman yang diterbitkan oleh Kanisius di Yogyakarta tahun 1987. Secara keseluruhan, buku ini membahas tentang konsep raja, mulai dari konsep yang bersifat umum, konsep yang bersifat khusus, dan konsep diri para raja. Di dalam buku ini juga dijelaskan pertentangan atau perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger untuk menjadi pewaris tahta yang sah. Disebutkan dalam buku ini bahwa Amangkurat II dapat menjadi raja karena ia mendapatkan wahyu keraton. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada subyek, yaitu Amangkurat II dan Pangeran Puger yang keduanya merupakan anak dari Amangkurat I. Adapun perbedaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah peneliti menjelaskan lebih rinci latar belakang terjadinya perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger, kondisi politik, sosial, ekonomi, dan agama yang ada di Kerajaan Mataram Islam serta dampak yang terjadi adanya perseteruan tersebut.

Kedua, buku yang berjudul *Kitab Terlengkap Sejarah Mataram: Seluk beluk Berdirinya Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta*, tulisan Sucipto Abimanyu, buku ini terdiri dari 444 halaman yang diterbitkan oleh Saufa di Yogyakarta pada tahun 2015. Keseluruhan buku ini menjelaskan tentang Kerajaan Mataram Islam, Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat serta Kasunanan Surakarta. Dalam buku ini juga dijelaskan mengenai Amangkurat II dan Pangeran Puger. Disebutkan bahwa Pangeran Puger mengambil kesempatan emas yaitu dengan menduduki Istana Plered, karena sebelumnya Amangkurat II tidak berkenan menjadi raja. Setelah Amangkurat II berubah pikiran yaitu ingin menjadi raja, kemudian terjadi perseteruan untuk memperebutkan takhta di Kerajaan Mataram Islam. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada perseteruan yang terjadi antara Amangkurat II dan Pangeran Puger. Perbedaannya yaitu, peneliti memperjelas penyebab dari perseteruan, kondisi Kerajaan Mataram Islam sebelum terjadinya perseteruan serta tokoh yang terlibat di dalamnya.

Ketiga, disertasi yang ditulis oleh Inajati Adrisijanti, mahasiswa Universitas Gajah Mada, tahun 1997, dengan judul “Kota Gede, Plered, dan Kartasura sebagai Pusat Pemerintahan Kerajaan Mataram-Islam (\pm 1578 TU–1746 TU): Suatu Kajian Arkeologi”. Karya tersebut berisi

tentang tata letak Kerajaan Mataram Islam. Selain itu, karya tersebut juga memberikan pemaparan berkaitan dengan perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger. Disebutkan bahwa, Amangkurat II dibantu oleh VOC dalam perseteruan melawan Pangeran Puger tersebut. Adapun perbedaannya yaitu, peneliti akan memaparkan lebih lanjut berkaitan dengan perseteruan yang terjadi antara Amangkurat II dan Pangeran Puger secara lebih jelas berkaitan dengan penyebab perseteruan, jalannya perseteruan dan tokoh yang terlibat di dalamnya.

Keempat, *jurnal Nosara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Volume 1 No. 1 Oktober 2015*, yang ditulis oleh HY. Agus Murdiyastomo dan Aman, dosen Universitas Negeri Yogyakarta, jurnal ini terdiri dari 29 halaman yang diterbitkan tahun 2015, dengan judul “Pengembangan Maket Pusat-Pusat Pemerintahan Kerajaan Mataram Islam Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sejarah”. Keseluruhan jurnal tersebut berisi tentang pembuatan maket di Kerajaan Mataram Islam, untuk mempermudah dalam belajar sejarah. Di dalam jurnal ini juga disebutkan mengenai raja-raja Mataram Islam serta wilayah kekuasaan Mataram Islam dan juga perseteruan yang terjadi antara Amangkurat II dan Pangeran Puger. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada subyek, antara Amangkurat II dan Pangeran Puger. Perbedaannya yaitu, dalam jurnal ini lebih

menekankan terhadap pembuatan maket, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah menjelaskan kronologi perseteruan mulai dari penyebab sampai akhir perseteruan yang terjadi antara Amangkurat II dan Pangeran Puger secara lebih jelas serta dampak yang terjadi dari perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger.

Kelima, buku yang berjudul *The History of Java*, tulisan Thomas Stamford Raffles, yang diterbitkan oleh Narasi di Yogyakarta tahun 2008. Secara keseluruhan buku ini membahas mengenai sejarah Jawa pada masa dulu. Di dalam buku ini juga dijelaskan Kerajaan Mataram Islam berkaitan dengan Amangkurat II dan Pangeran Puger. Dijelaskan bahwa Pangeran Puger tidak percaya kepada Amangkurat II dan mengira bahwa Amangkurat II bukan kakaknya karena Amangkurat II selalu memakai pakaian Belanda bukan pakaian Jawa. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya perseteruan antara keduanya, yang pada akhirnya Pangeran Puger takluk kepada Amangkurat II. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada subyek, yaitu Amangkurat II dan Pangeran Puger yang saling berseteru. Perbedaannya adalah, dalam buku ini kurang menjelaskan secara spesifik alur dari perseteruan tersebut, sedangkan dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana proses perseteruan, kondisi kerajaan, dan tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya.

Keenam, buku yang berjudul *Terbunuhnya Kapten Tack: Kemelut di Kartasura Abad XVII*, tulisan H. J. De Graaf, terj. Dick Hartoko, buku ini terdiri dari 150 halaman yang diterbitkan oleh Grafiti Pers di Jakarta tahun 1989. Secara keseluruhan, buku ini menjelaskan tentang kejadian yang ada di Kartasura. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada subyek, yaitu adanya Amangkurat II yang melakukan perlawanan terhadap Pangeran Puger, namun Pangeran Puger tidak bersedia meletakkan senjatanya dan terjadilah perseteruan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu, ingin menjelaskan lebih banyak berkaitan dengan latar belakang terjadinya perseteruan, tokoh yang terlibat serta jalannya perseteruan antara keduanya.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik. Penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, ialah dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya. Hasil penggambarannya sangat berpengaruh pada jenis pendekatan yang digunakan. Pendekatan politikologis menyoroti struktur kekuasaan, jenis kepemimpinan,

hierarki sosial, dan pertentangan kekuasaan.²⁷ Apabila *polity* didefinisikan sebagai pola distribusi kekuasaan, maka jelas bahwa pola distribusi itu dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan kultural. Barangsiapa menduduki posisi sosial tinggi, memiliki status tinggi maka bagi dia ada kesempatan dan keleluasaan memperoleh bagian dari kekuasaan.²⁸

Pengertian politik adalah berbagai kegiatan dalam suatu sistem politik atau negara, yang menyangkut proses penentuan tujuan dari sistem tersebut, kemudian bagaimana melakukan berbagai tujuan tersebut.²⁹ Menurut Kuntowijoyo, politik adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan negara dan pemerintahan. Perhatian ilmu politik terletak pada gejala-gejala masyarakat, seperti pengaruh dan kekuasaan, kepentingan dan partai politik, keputusan dan kebijakan, konflik dan konsensus, rekrutmen dan perilaku kepemimpinan, massa dan pemilih, budaya politik serta sosialisasi politik.³⁰

Menurut Rod Hague yang dikutip oleh Miriam Budiardjo menjelaskan bahwa politik adalah kegiatan yang berkaitan dengan cara bagaimana suatu kelompok

²⁷Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 4-5.

²⁸*Ibid.*, hlm. 168

²⁹Miriam Budiardjo, dkk., *Pengantar Ilmu Politik* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.8.

³⁰Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003), hlm. 173.

mencapai keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan di antara anggotanya.³¹ Beberapa aspek dari ilmu politik adalah: a. negara (*state*); b. kekuasaan; c. pengambilan keputusan dan kebijakan politik (*policy*); d. kompromi dan konsensus, dan ; e. pembagian (*distribution*) atau alokasi.³²

Aplikasi dari pendekatan ini terhadap penelitian yang dilakukan yaitu, berkaitan dengan perseteruan yang terjadi antara Amangkurat II dan Pangeran Puger agar dapat menguasai tanah Jawa khususnya di Kerajaan Mataram Islam, karena salah satu dari mereka ingin menjadi pewaris serta penguasa tunggal.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik yang dikemukakan oleh Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin. Menurutnya, konflik adalah persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*perceived divergence of interest*), atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara simultan.³³ Terdapat lima macam strategi yang digunakan oleh pihak yang mengalami konflik yaitu, *contending* (bertanding), *yielding* (mengalah), *problem solving*

³¹Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 16.

³²Budiardjo, *Pengantar*, hlm. 1.8.

³³Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial*, terj. Helly P. Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 9-10.

(pemecahan masalah), *with drawing* (menarik diri), dan *inaction* (diam).³⁴

Aplikasi dari strategi tersebut yaitu, (a). bertanding: di dalam perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger, *cotending* tersebut berbentuk tindakan fisik, yaitu dengan cara berperang untuk memperebutkan takhta dan banyak prajurit yang meninggal dunia. (b). mengalah: dalam proses perseteruan tersebut, Pangeran Puger mencoba melarikan diri untuk menyusun kekuatan yang lebih besar lagi. (c). pemecahan masalah: Amangkurat II berusaha mengirim utusan untuk membujuk Pangeran Puger dan bertemu di suatu tempat. (d). menarik diri: setelah keduanya bertemu, akhirnya Pangeran Puger percaya bahwa Amangkurat II adalah kakaknya. (e). diam: Pangeran Puger bersedia ikut bersama Amangkurat II ke Kartasura dan menanggalkan gelarnya untuk Amangkurat II.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara, prosedur, atau teknik untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.³⁵ Dalam menulis karya ilmiah, harus menggunakan cara atau metode yang sesuai, agar penelitian yang ditulis dapat membuahkan hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini,

³⁴*Ibid.*, hlm. 4-6.

³⁵Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 27.

metode yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah menurut Gilbert J. Garragham yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman adalah seperangkat aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis serta mengajukan sintesis dari hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.³⁶ Dengan demikian, ada empat tahapan yang harus dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengumpulan data (Heuristik)

Tahap pengumpulan data (heuristik) adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah.³⁷ Sumber yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa literatur yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sumber tertulis, berupa buku, skripsi, dan disertasi. Pengumpulan sumber dalam penelitian ini dicari di berbagai perpustakaan yang ada di Yogyakarta, yaitu Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jogja Library Center, Grhatama Pustaka BPAD DIY, Perpustakaan Universitas Negeri

³⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 53.

³⁷Daliman, *Metode Penelitian*, hlm. 28.

Yogyakarta (UNY), Perpustakaan Universitas Gadjah Mada (UGM), Perpustakaan Keraton Yogyakarta, Perpustakaan Kolese St. Ignatius dan Sonobudoyo. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, *Konsep Kekuasaan Jawa: Penerapannya oleh Raja-Raja Mataram* yang ditulis oleh Moedjanto. Sumber disertasi dalam penelitian ini adalah karya dari Inajati Adrisijanti yang berjudul “Kota Gede, Plered, dan Kartasura sebagai Pusat Pemerintahan Kerajaan Mataram-Islam (\pm 1578 TU–1746 TU): Suatu Kajian Arkeologi”. Sumber arsip dalam penelitian ini adalah karya dari M. C. Ricklefs yang berjudul “Surat Pangeran Puger yang sedang dalam pelarian kepada Pemerintahan Agung, 5 Mei 1704”. Dalam: *Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari Arsip VOC di Jakarta*, dokumen 4.

2. Kritik sumber (Verifikasi)

Tahap berikutnya dalam metode penelitian sejarah adalah verifikasi/kritik. Verifikasi bertujuan agar peneliti tidak begitu saja menerima sumber yang didapatkan. Kritik yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup dua hal, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek luar dari sumber sejarah tersebut³⁸ yang berguna untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan otentisitas

³⁸Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 132.

sumber. Data-data yang diperoleh kemudian diseleksi oleh peneliti. Data-data yang diperoleh dari internet digunakan untuk menambah sumber dan tidak dijadikan sumber utama dalam penelitian. Sumber utama yang dijadikan sumber yaitu yang bersifat ilmiah baik dari buku, skripsi, disertasi maupun jurnal.

Kritik intern lebih menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber yang telah diperoleh.³⁹ Pada tahapan ini, peneliti harus teliti saat mengkritisi sumber-sumber sejarah yang didapatkan dengan cara membandingkan isi antar sumber terkait dengan terjadinya perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger agar data yang diperoleh nantinya dapat dipertanggungjawabkan.

3. Penafsiran (Interpretasi)

Tahap selanjutnya yaitu interpretasi. Interpretasi merupakan tahap yang mana peneliti menafsirkan atau menguraikan peristiwa sejarah. Kuntowijoyo membagi atau menggolongkan interpretasi menjadi dua macam, yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan.⁴⁰ Setelah mendapatkan semua sumber, kemudian sumber-sumber tersebut diseleksi, kemudian peneliti menguraikan peristiwa sejarah yaitu dengan cara menjelaskan penyebab serta terjadinya perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger.

³⁹Sjamsuddin, *Metodologi*, hlm. 143.

⁴⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78-79.

Pada tahap interpretasi, peneliti menggunakan pendekatan politik dan teori konflik dari Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian Landasan Teori.

4. Penulisan sejarah (Historiografi)

Historiografi adalah tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini, peneliti harus mengerahkan seluruh pikirannya agar memperhatikan cara penulisan terhadap karya yang ditulis. Pada tahap inilah, hasil yang didapatkan berupa sumber-sumber sejarah, kemudian disusun secara kronologis deskriptif agar mudah dipahami dan menjadi sebuah karya ilmiah yang bagus serta mudah dipahami bagi para pembacanya.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian yang telah selesai, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dan disusun ke dalam beberapa bab. Pembahasan dimulai dari bab pertama sampai bab keempat yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya dan selanjutnya bab kelima merupakan kesimpulan dari karya yang ditulis tersebut. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika

pembahasan. Dalam Bab I dijelaskan berkaitan dengan alasan peneliti dalam memilih judul tersebut dan pembahasan atau penjelasan secara rinci akan dijelaskan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II menjelaskan berkaitan dengan latar belakang terjadinya konflik antara Amangkurat II dan Pangeran Puger, yang mencakup kehidupan sosial, politik, agama, dan ekonomi. Pada bab ini dipaparkan terkait latar belakang munculnya konflik antara Amangkurat II dan Pangeran Puger. Berkaitan dengan tokoh yang terlibat di dalamnya, dijelaskan pada bab selanjutnya, yaitu Bab III.

Bab III menjelaskan tentang tokoh-tokoh serta jalannya perseteruan. Tokoh-tokohnya yaitu Amangkurat II dan Pangeran Puger serta jalannya perseteruan dimulai dari awal atau penyebabnya, puncak, dan akhir atau penyelesaian dari perseteruan tersebut.

Bab IV dijelaskan berkaitan dengan dampak yang terjadi akibat dari perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger terhadap Kerajaan Mataram Islam dan VOC. Bab V adalah penutup, yakni bagian akhir dari penelitian yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kerajaan Mataram Islam mulai mengalami kemunduran pada masa pemerintahan Amangkurat I yang memerintah dengan cara yang kejam. Kerajaan Mataram Islam akhirnya dapat dikuasai oleh Trunojoyo pada tahun 1677 M. Untuk merebut kekuasaan kembali dari tangan Trunojoyo, maka Amangkurat I memerintahkan Amangkurat II untuk berperang melawan Trunojoyo dengan meminta bantuan dari Belanda, akan tetapi Amangkurat II tidak bersedia. Amangkurat I kemudian beralih kepada Pangeran Puger. Ia memerintahkan Pangeran Puger untuk merebut Mataram, dan ia pun menuruti perintah ayahnya tersebut. Peristiwa tersebut menjadi pemicu perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger.

Latar belakang yang menjadi penyebab terjadinya perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger yaitu adanya berbagai aspek yaitu dimulai dari aspek politik, sosial, agama, ekonomi, dan kebudayaan. Semua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain yang melatarbelakangi penyebab terjadinya kemunduran serta perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger. Adanya peran tokoh-tokoh juga sangat berpengaruh bagi

kelangsungan perseteruan tersebut, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Dampak perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger bagi Kerajaan Mataram Islam yaitu, mulai terjadi keretakan di dalam Kerajaan Mataram Islam dan wilayah-wilayah dari Kerajaan jatuh ke tangan Surapati dan VOC. Wilayah tersebut antara lain, Jepara, Demak, Cirebon serta Madura. Sementara itu, dampak perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger bagi VOC yaitu, Belanda mempunyai pengaruh dalam pemerintahan di Kerajaan Mataram Islam dan Belanda memperoleh daerah di selatan Batavia . Pengaruh tersebut semakin kuat sejak ada konflik internal di dalam kerajaan, seperti perseteruan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger serta Perang Suksesi Jawa yang terjadi di Kerajaan Mataram Islam. Pengaruh Belanda dalam pemerintahan di Kerajaan Mataram Islam mencapai puncaknya dengan penandatanganan Perjanjian Giyanti (1755 M) dan Perjanjian Salatiga (1757 M). Perjanjian tersebut membuat Kerajaan Mataram Islam terpecah menjadi dua yaitu Surakarta dan Yogyakarta.

B. Saran

Karya ilmiah yang berjudul *Perseteraan antara Amangkurat II dan Pangeran Puger serta dampaknya terhadap Kerajaan Mataram Islam tahun 1677-1757 M*, ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dalam penulisan ini dan adanya sumber yang diambil dari internet, sehingga masih diperlukan banyak sumber baik itu dari buku, skripsi, jurnal, arsip, dan lainnya, yang dapat melengkapi kekurangan tersebut.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku:

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007.
- Abimanyu, Soedjipto. *Kitab Sejarah Terlengkap Kearifan Raja-Raja Nusantara: Sejarah dan Biografinya*. Yogyakarta: Laksana. 2014.
- _____. *Babad Tanah Jawi: Terlengkap dan Terasli*. Yogyakarta: Laksana. 2014.
- _____. *Kitab Terlengkap Sejarah Mataram: Seluk beluk Berdirinya Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta*. Yogyakarta: Saufa. 2015.
- Achmad, Sri Wintala. *Politik dalam Sejarah Kerajaan Jawa: Manuver dan Intrik Politik Kerajaan-Kerajaan di Jawa dari Mataram Kuno hingga Mataram Islam*. Yogyakarta: Araska. 2016.
- Adji, Krisna Bayu. *Sejarah Runtuhnya Kerajaan-Kerajaan di Nusantara*. Yogyakarta: Araska. 2014.
- _____. *Sejarah Para Raja dan Istri-istri Raja Jawa*. Yogyakarta: Araska. 2016.
- Budiardjo, Miriam, dkk. *Pengantar Ilmu Politik*. Banten: Universitas Terbuka. 2014.
- _____. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Daliman. A. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak. 2012.

- _____. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2012.
- Daradjadi. *Geger Pacinan 1740-1743: Persekutuan Tionghoa-Jawa Melawan VOC*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2013.
- Darmawijaya. *Kesultanan Islam Nusantara*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar. 2010.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam jilid 3*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 1993.
- Graaf, H. J. De. *Runtuhnya Istana Mataram*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti. 1987.
- _____. *Terbunuhnya Kapten Tack: Kemelut di Kartasura abad XVII*. terj. Dick Hartoko. Jakarta: Grafiti Pers. 1989.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2016.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka. 1984.
- Kresna, Ardian. *Sejarah Panjang Mataram: Menengok Berdirinya Kesultanan Yogyakarta*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 2003.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013.
- Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudhi. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana. 2014.

- Moedjanto. *Konsep Kekuasaan Jawa: Penerapannya oleh Raja-raja Mataram*. Yogyakarta: Kanisius. 1987.
- Muhlisin, Muhammad. *Runtuhnya Majapahit dan Berdirinya Kerajaan-kerajaan Islam di Bumi Jawa*. Yogyakarta: Araska. 2015.
- Nasution, Harun, dkk. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1992.
- Nurhajarini, Dwi Ratna, dkk. *Sejarah Kerajaan Tradisional Surakarta*. Jakarta: CV Ilham Bangun Karya. 1999.
- Olthof, W. L., Alih bahasa: H. R. Sumarsono. *Babad Tanah Jawi: Mulai dari Nabi Adam sampai Tahun 1647*. Yogyakarta: Narasi. 2011.
- Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sejarah Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Biro Tata Pemerintahan Setda DIY. 2017.
- Pruitt, Dean G. dan Jeffrey Z. Rubin. *Teori Konflik Sosial*. Terj. Helly P. Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Purwadi. *Babad Ki Ageng Mangir*. Yogyakarta: Narasi. 2014.
- Raffles, Thomas Stamford. *The History of Java*. Yogyakarta: Narasi. 2008.
- Ricklefs, M. C.. *Sejarah Indonesia Modern, 1200-2004*. Penerbit: Serambi. 2005.
- Ramlan, Muhammad. *Babad Tanah Jawa*. Kuala Lumpur: Percetakan Dewan Bahasa dan Pustaka. 1975.

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grfindo Persada. 2007.

Rochkyatmo, Amir. *Babad Tanah Jawi Buku III*. Jakarta: Amanah Lontar. 2004.

Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2012.

Sujarweni, V. Wiratna. *Yogyakarta: Episode Jejak-jejak Mataram Islam*. Yogyakarta: Global Media Informasi. 2012.

Suyono, Capt. R. P. *Peperangan Kerajaan di Nusantara: Penelusuran Kepustakaan Sejarah*. Jakarta: PT. Grasindo. 2003.

Z. H., Sudibjo. *Babad Tanah Jawi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah. 1980.

B. Sumber Disertasi:

Adrisijanti, Inajati. “Kota Gede, Plered, dan Kartasura sebagai Pusat Pemerintahan Kerajaan Mataram-Islam (\pm 1578 TU – 1746 TU): Suatu Kajian Arkeologi”. Disertasi Universitas Gajah Mada. 1997. Tidak diterbitkan.

C. Sumber Skripsi:

Laila Mufidah, “Ambisi Mataram Islam Untuk Menguasai Blambangan: Masa Sultan Agung dan Amangkurat I Abad Ke-17”, Skripsi Universitas Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2016. Tidak diterbitkan.

D. Arsip

Ricklefs, M. C., “Surat Pangeran Puger yang sedang dalam pelarian kepada Pemerintahan Agung, 5 Mei 1704”. Dalam: *Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari Arsip VOC di Jakarta*, dokumen 4. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia. 2013.

Ricklefs, M. C., “Surat Pemerintah Agung kepada Susuhunan Amangkurat II (m. 1677-1703), 20 April 1697”. Dalam : *Harta Karun Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari arsip VOC di Jakarta*, dokumen 13. Jakarta, Arsip Nasional Republik Indonesia. 2014.

Ricklefs, M. C., “Surat dari Susuhunan Amangkurat II di Kartasura kepada Pemerintah Agung di Batavia, 18 Desember 1699. Dalam : *Harta Karun Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari arsip VOC di Jakarta*, dokumen 14. (Jakarta, Arsip Nasional Republik Indonesia, 2014), hlm. 2.

E. Jurnal

Murdiyastomo, HY. Agus dan Aman. “Pengembangan Maket Pusat-Pusat Pemerintahan Kerajaan Mataram Islam Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sejarah”. *Nosara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 1 No. 1 Oktober 2015.

Zamzami, Rizal. “Sejarah Agama Islam di Kerajaan Mataram pada Masa Panembahan Senapati, 1584-1601”, *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Volume 2 No. 2 Tahun 2018. ISSN 2580-8311.

F. Sumber Internet

https://www.google.com/search?q=kasunanan+kartasura&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiYq46GILLLeAhXIsY8KHaPcB4oQ_AUIDigB&biw=1366&bih=664#imgrc=uxoP1Q3PXeX15M: 01 November 2018

<http://books.google.co.id>, dalam buku “Banyumas: Sejarah, Budaya, Bahasa, dan Watak”. Diakses tanggal 12 Januari 2019.

<https://satujam.com/kerajaan-mataram/>, diakses pada tanggal 01 November 2018

https://www.google.com/search?q=peta+sukoharjo&safe=strict&tbm=isch&source=iu&ictx=1&fir=vRvZilC5nz2qFM%253A%252CmN0LM13q96k4rM%252C_&vet=1&usg=AI4_-kTr6IQFfgz-CIsZQhs8VGInj9W9-g&sa=X&ved=2ahUKEwjk3IKMi_ngAhUU4nMBHUtND3cQ9QEwAHoECAEQBA#imgrc=vRvZilC5nz2qFM:&vet=1, Diakses tanggal 26 Februari 2019

https://www.google.com/search?q=pangeran+puger&safe=strict&client=ms-android-samsung&prmd=nimv&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiC29GX97LhAhVKro8KHWpmDKMQ_AUoAnoECA0QAg#imgrc=dGxIF_8Qu75UIM%3A, diakses tanggal 03 April 2019.

www.google.com, diakses tanggal 14 Juni 2019.

LAMPIRAN

Lampiran I: Amangkurat II atau Raden Mas Rahmat



<https://satujam.com/kerajaan-mataram/>, 01 November
2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran II: Pangeran Puger atau Pakubuwana I



https://www.google.com/search?q=pangeran+puger&safe=strict&client=ms-android-samsung&prmd=nimv&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiC29GX97LhAhVKro8KHWpmDKMQ_AUoAnoECA0QAq#imgrc=dGxIF_8Qu75U1M%3A, diakses tanggal 03 April 2019.

Lampiran III: Benteng Kasunanan Kartasura



https://www.google.com/search?q=kasunanan+kartasura&safe=strict&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUK EwiYq46GILLeAhXIsY8KHaPcB4oQ_AUIDigB&biw=1366&bih=664#imgc=uxoP1Q3PXeX15M: 01 November 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

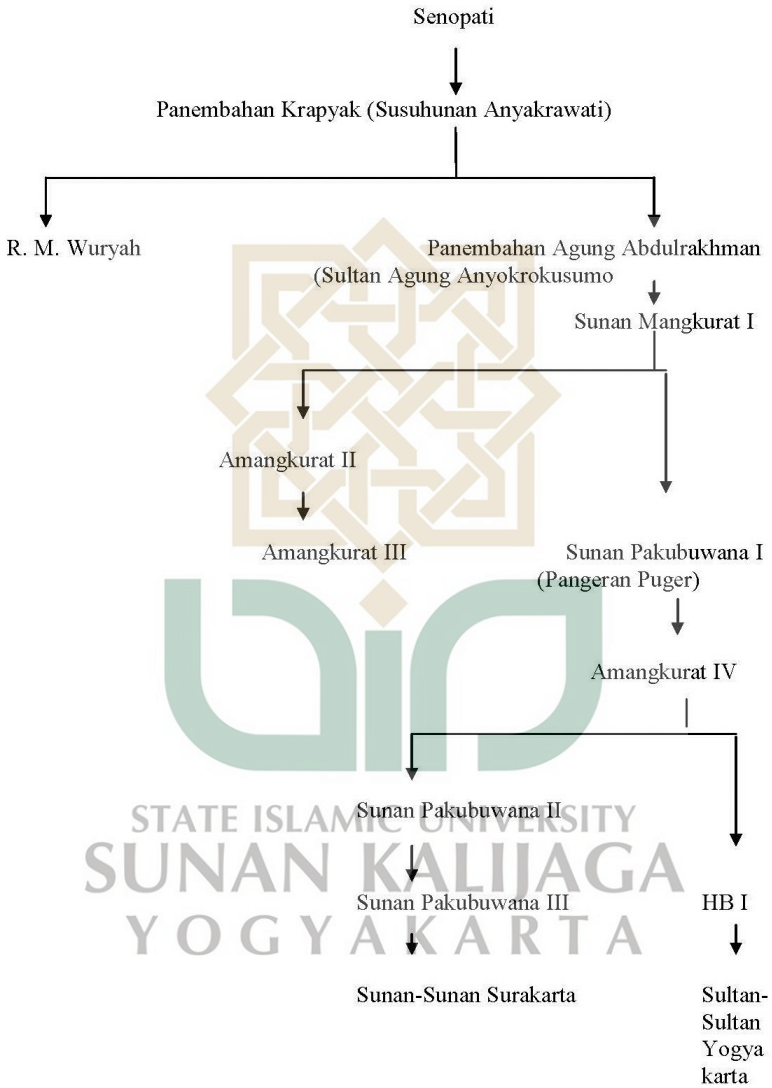
Lampiran IV: Peta Kartasura¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

https://www.google.com/search?q=peta+sukoharjo&safe=strict&tbm=isch&source=iu&ictx=1&fir=vRvZilC5nz2qFM%253A%252CmN0LM13q96k4rM%252C_&vet=1&usg=AI4_-kTr6IQFfgz-CisZQhs8VGinJ9W9-g&sa=X&ved=2ahUKEwj3IKMi_ngAhUU4nMBHUtND3cO9QEwAHoECAEQBA#imgrc=vRvZilC5nz2qFM:&vet=1 Diakses tanggal 26 Februari 2019

¹Warna hijau tua adalah peta Kartasura.

Lampiran V: Silsilah Amangkurat II dan Pangeran Puger



Sumber: Moedjanto, *Konsep Kekuasaan Jawa*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Suci Haryati
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 14 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Ponijo/Wardi Utomo
Nama Ibu : Suyanti
Asal Sekolah : SMA Negeri 1 Piyungan
Alamat Rumah : Jambon 03/10, Bawuran,
Pleret, Bantul
E-mail : suciharyati7@gmail.com
No. HP : 089601269050
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan
Islam (SKI)
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Universitas : Universitas Islam Negeri
(UIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA)Kedungpring, 1999- 2001
- b. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kedungpring, 2001-2007
- c. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Pleret, 2007-2010
- d. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Piyungan, 2010- 2013

C. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar

Peserta Pelatihan Guide: Menciptakan Guide yang Berkualitas Melalui Pengetahuan Sejarah dan Budaya. Diselenggarakan oleh BEM-J SKI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 27 Desember 2019

Suci Haryati

NIM.: 13120007